

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menempuh pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi juga harus bertanggung jawab secara intelektual, sosial, dan moral. (Anwar & Anugrah, 2023). Upaya untuk mengembangkan tiga jenis tanggung jawab tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai kurikulum di kampus melainkan mereka harus mencari celah untuk mempersiapkan diri menuju jenjang karir (Dewi, 2023). Hal ini berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan yang merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan yang esensial. Kata 'kepemimpinan' memiliki berbagai penafsiran, mencakup fokus pada karakteristik kepribadian, pengaruh dalam interaksi, kemampuan kognitif atau emosional, sifat-sifat seorang pemimpin, serta keseimbangan antara kepentingan individu dan bersama (Karagianni & Jude Montgomery, 2018). Kemampuan kepemimpinan bagi mahasiswa yaitu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi perilaku dalam lingkungan akademik maupun non-akademik (Darmawan, 2022).

Namun terdapat tren turunnya minat mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan tersebut (Widya, 2023). Faktor utama yang menyebabkan hal ini terjadi adalah tuntutan akademik demi mencapai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) tinggi (Rahma, 2023). Berdasarkan data di bidang Keilmuan, rata-rata IPK mahasiswa pada tahun 2022 yaitu sebesar 3,32 (Ahdiat, 2024). Hal ini membuktikan bahwa kebanyakan mahasiswa memfokuskan dirinya untuk mendapatkan IPK tinggi saja dan tidak berminat untuk mengembangkan diri. Faktor pendukung lainnya dalam kasus ini adalah persepsi bahwa kegiatan pengembangan kemampuan kepemimpinan hanya membuang waktu (Widya, 2023).

Di samping itu, masih terdapat mahasiswa yang mengembangkan kemampuan kepemimpinannya di organisasi mahasiswa seperti HIMA, BEM, maupun UKM. Seharusnya, organisasi mahasiswa dalam kampus mampu mendukung perkembangan kemampuan kepemimpinan mahasiswa (Adyputri, 2023). Namun, kerap ditemukannya konflik yaitu persepsi bahwa organisasi

mahasiswa seringkali menciptakan lingkungan *toxic*. Berdasarkan beberapa fenomena yang sering ditemukan akhir-akhir ini, adanya senioritas atau perundungan, rapat yang berlangsung hingga larut malam, dan komunikasi yang buruk antar anggota (Athabi Reza, 2023). Hal ini menyebabkan buruknya persepsi mahasiswa mengenai organisasi maupun program kemampuan kepemimpinan sehingga mereka hanya mengutamakan akademik.

Sementara itu, pengembangan kemampuan kepemimpinan merupakan proses mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin di masa depan (Gunawan et al., 2021). Tidak hanya fokus terhadap kepentingan akademik, fokus terhadap pengembangan keterampilan secara intelektual, sosial, dan moral juga merupakan hal penting (Anwar & Anugrah, 2023). Dua hal tersebut dapat beriringan sehingga mahasiswa mendapatkannya dengan '*learning by doing*' di mana mahasiswa memiliki target untuk pencapaian dirinya sendiri. Selain itu, tempat yang membangun potensi kepemimpinan mahasiswa seharusnya dapat menciptakan lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat tercermin dalam identitas suatu komunitas atau organisasi yang menunjukkan kepemimpinan yang saling memotivasi dan membimbing satu sama lain (Muktamar et al., 2023).

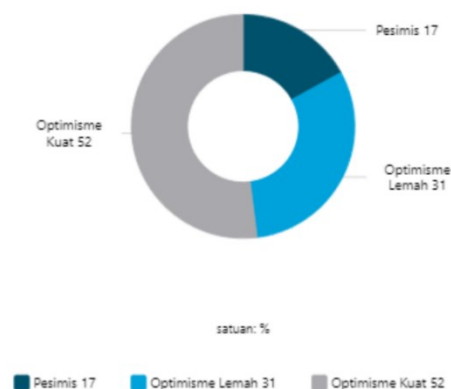
Upaya mengatasi penurunan minat mahasiswa, perlu adanya pendekatan kolektif untuk mengubah persepsi yang ada (Ahmad et al., 2022; Soeharso, 2009). Media pengembangan kemampuan kepemimpinan dapat berfungsi sebagai wadah positif yang mendorong kolaborasi dan komunikasi yang baik. Dengan menciptakan identitas komunikasi yang menarik, minat mahasiswa dalam mengembangkan diri sebagai pemimpin di masa depan diharapkan meningkat (Rohiyatun & Aryani, 2020). Terdapat banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti program pengembangan diri. Kesempatan ini memberi mahasiswa peluang memperluas jaringan, meningkatkan keterampilan, dan membangun kepercayaan diri (Choirunnisa et al., 2023). Oleh karena itu, mahasiswa perlu mencari program pengembangan diri inovatif untuk mempersiapkan diri sebagai pemimpin.

Berdasarkan kesenjangan yang ditemukan oleh peneliti, masalah kurangnya minat mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan perlu diteliti. Penelitian mengenai masalah ini jarang menjadi

fokus dan terdapat kesenjangan dalam beberapa literatur (Karagianni & Jude Montgomery, 2018). Tanpa adanya perhatian lebih terhadap pengembangan kepemimpinan, mahasiswa berisiko tidak siap dalam menghadapi tantangan dunia. Oleh karena itu, identitas komunikasi suatu program pengembangan kemampuan kepemimpinan perlu diperlihatkan karena memiliki konsep yang berbeda-beda. Berhadapan dengan ragamnya latar belakang mahasiswa, suatu program harus memiliki keunikan utamanya (Hamzah F et al., 2019). Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dikaji dari sisi identitas komunikasi suatu program pengembangan kemampuan kepemimpinan.

Penelitian ini akan dikaitkan dengan salah satu program yang diselenggarakan oleh AIESEC yaitu AIESEC Future Leaders. Fokus pada program ini adalah pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dalam kurun waktu 3 bulan. Program ini dilaksanakan dua kali di setiap tahunnya yaitu pada *summer peak* dan *winter peak*. Pada setiap *peak* terdapat peserta yang akan dibagi kebeberapa kelompok yang terdiri dari satu pembimbing atau *coach* (Salim, 2024). Dengan adanya struktur tersebut, program pengembangan kemampuan kepemimpinan ini memiliki proses komunikasi yang unik. Maka dari itu peneliti memfokuskan observasi pada program AIESEC Future Leaders dari pandangan atau persepsi bagi mahasiswa berdasarkan identitas komunikasinya.

Kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang bisa menyiapkan dan menghasilkan calon-calon pemimpin masa depan (Gunawan et al., 2021). Hasil survey *Good News From Indonesia* (GNFI) menunjukkan bahwa sebanyak 52% generasi muda di perkotaan cukup optimis terhadap masa depan Indonesia. Dari hasil survey yang terpapar pada *gambar 1.1* menunjukkan bahwa rata-rata generasi muda berada pada tingkat “cukup optimis”. Hal ini menyatakan bahwa generasi muda memiliki motivasi untuk mengembangkan potensinya demi masa depan. Namun beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah identitas komunikasi pada suatu lingkungan. Peranan proses komunikasi dalam suatu lingkungan sangat penting upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai baik oleh komunikan maupun komunikator (Fatmawati, 2021).



Gambar 1.1 Data optimisme anak muda terhadap masa depan

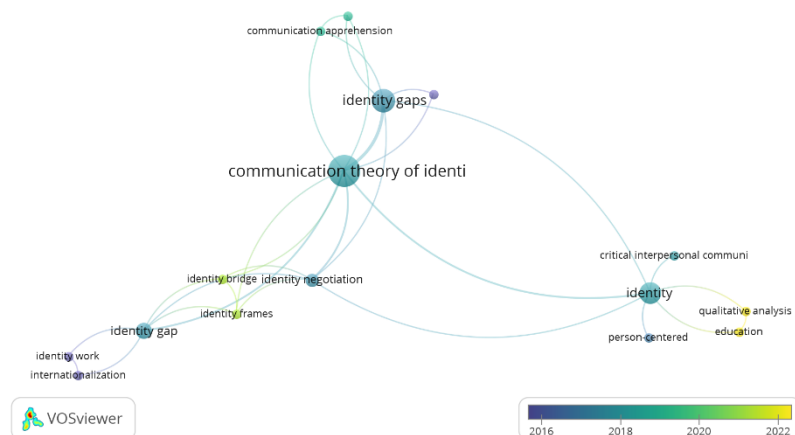
Sumber : *Good News From Indonesia, 2023*

Komunikasi merupakan sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan atau pendapat dari setiap komunikator yang ada . Hal ini pasti dilakukan pada konteks yang beragam, seperti antarpribadi, kelompok, organisasi, atau massa (Puspitasari et al., 2022a). Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan dari proses berkomunikasi. Maka dari itu, dalam menciptakan lingkungan yang positif bagi anak muda terutama mahasiswa untuk mencapai tujuannya perlu di perhatikan. Suatu lingkungan akan terasa lebih menyenangkan jika setiap anggota di dalamnya dapat memberikan gagasan atau pendapat kepada anggota lain (Sutisna et al., 2019). Dalam konteks ini, program pengembangan kemampuan kepemimpinan perlu dikaji dari segi identitas komunikasinya sesuai dengan persepsi anggotanya.

Peneliti memilih mengkaji program AIESEC Future Leaders karena program ini memfokuskan proses komunikasi interaktif di setiap agendanya (Warta EQ, 2023). Terdapat kurikulum di setiap *peak* program ini yang terdiri dari enam AIESEC *Values*, yaitu *striving for excellence, enjoying participation, living diversity, activating leadership demonstrating integrity, acting sustainability*. Berdasarkan *values* yang diimplementasi, program ini memiliki tujuan spesifik untuk menciptakan pengalaman kepemimpinan bagi pesertanya. Selain itu, program ini juga memberikan peluang berjejaring untuk mendorong anak muda berpikir kritis tentang langkah menuju masa depan. Program yang diselenggarakan oleh AIESEC ini mengedepankan isu sosial

yang terjadi di Indonesia bahkan dunia sehingga pesertanya dapat meningkatkan intelektual, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab moral (Kaur, 2023). Peneliti akan memfokuskan pengkajian dari segi identitas komunikasi AIESEC Future Leaders *Winter Peak* 2024. dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa.

Penelitian ini akan fokus pada penggunaan *communication theory of identity* untuk menunjukkan pola komunikasi AIESEC Future Leaders terhadap pengembangan kemampuan kepemimpinan. Penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan *Communication Theory of Identity* pernah dikaitkan pada tahun 2017 – 2020. Teori ini pernah dikaji dalam pembahasan mengenai *Communication Theory of Identity* (Goode et al., 2020; Kuiper, 2021; Shin & Hecht, 2017). Tema dari peneliti terdahulu yang dominan atau sering diteliti lainnya adalah *Identity* (Hardy et al., 2017). Lalu tema lain yang mendominasi atau paling sering diteliti adalah *Identity Gaps* (Goode et al., 2020). Peneliti melihat adanya peluang penelitian melalui penggunaan *Communication Theory of Identity* seperti pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Olahan Penelitian

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Data di atas menunjukan bahwa terdapat peluang untuk melakukan penelitian dengan *Communication Theory of Identity* dengan membahas topik yang masih jarang diteliti diantaranya ; *identity work* (Harold et al., 2021),

identity frames (Wagner, 2017), *identity negotiation* (Rodriguez, 2019), *communication apprehension* (Ramsey et al., 2019), dan *qualitative analysis* (Martinez et al., 2016). Berdasarkan peluang yang dihasilkan oleh VOS Viewer, tema mengenai Identitas suatu program belum pernah dikaji dengan menggunakan *Communication Theory of Identity*. Peneliti mengkaji Identitas komunikasi program AIESEC Future Leaders dalam mempersiapkan generasi muda menuju masa depan dengan mewadahi pengalaman kepemimpinan dan peluang berjejaring. Tema yang diambil oleh peneliti merupakan topik yang jarang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga penelitian ini dapat menjadi tema baru untuk dikaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena *Communication Theory of Identity* berada pada tradisi Sosiokultural (Little John & Foss, 2008, p. 88; Rubinsky, 2019). Tradisi tersebut dalam keilmuan komunikasi berada pada ranah *Interpretive Theory* atau dikaji secara kualitatif (Griffin Andrew ; Spark, Glenn, 2019). Peneliti akan menggunakan metode wawancara kepada 30 informan kunci yaitu anggota termasuk panitia, peserta dan *coach* program AIESEC Future Leaders. Peneliti menghadirkan informan pendukung yaitu mahasiswa yang mengetahui program AIESEC Future Leaders. Peneliti menghadirkan informan ahli dari kalangan akademisi maupun praktisi yang sesuai dengan tema penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengolaan data NVIVO 12 Pro ntuk mendapatkan data berdasarkan koding dari jawaban informan.

Berdasarkan pemaparan informasi dan permasalahan pada latar belakang penelitian ini, peneliti akan melakukan kajian dengan judul “Identitas Komunikasi AIESEC Future Leaders Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Kepemimpinan”. Judul yang diakan dikaji memfokuskan pada proses komunikasi di dalam program AIESEC Future Leaders dalam membentuk identitas komunikasi. Objek yang akan dituju adalah bagaimana program ini mewadahi anak muda terutama mahasiswa dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada bidang komunikasi dan peningkatan kualitas untuk membentuk identitas yang lebih baik kepada program AIESEC Future Leaders.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi bahwa kurangnya perhatian terhadap identitas komunikasi dalam suatu program pengembangan kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Dalam konteks AIESEC Future Leaders, identitas komunikasi yang akan dikaji adalah bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada program ini sehingga menumbuhkan perspektif mahasiswa. Meskipun program ini menawarkan kurikulum berdasarkan enam AIESEC *values*, kurangnya pemahaman dan penerapan identitas komunikasi yang kuat dapat menghambat efektivitas program (Syah, 2021). Khususnya, dalam memberdayakan mahasiswa untuk mencapai potensi kepemimpinan mereka secara optimal. Peneliti melihat pentingnya proses komunikasi pada program ini dalam membentuk identitas komunikasi untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik pada program pengembangan kemampuan kepemimpinan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, pertanyaan penelitian pada kajian ini adalah bagaimana identitas komunikasi pada program AIESEC Future Leaders sebagai upaya pengembangan kemampuan kepemimpinan mahasiswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Identitas Komunikasi AIESEC Future Leaders periode *winter peak 2024* sebagai program pengembangan kemampuan kepemimpinan dilihat dari pendekatan *Communication Theory of Identity*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya identitas komunikasi pada suatu program pengembangan kemampuan kepemimpinan dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana komunikasi memengaruhi identitas komunikasi.

2. Peningkatan wawasan dan tentang efektivitas program pengembangan kemampuan kepemimpinan mahasiswa dengan menganalisis AIESEC Future Leaders dari segi identitas komunikasi.
3. Menyediakan penelitian lebih lanjut terhadap *Communication Theory of Identity* secara mendalam tentang peran atau proses komunikasi terhadap identitas komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Panduan bagi program AIESEC Future Leaders dalam meningkatkan efektivitas program pengembangan kepemimpinan dengan memahami bagaimana identitas komunikasi dapat memengaruhi pengembangan kemampuan kepemimpinan mahasiswa.
2. Informasi bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya komunikasi dalam pengembangan kepemimpinan dengan memanfaatkan pengalaman melalui program AIESEC Future Leaders.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.6.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 8 bulan, mulai dari bulan September 2024 sampai April 2025. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	2024				2025				
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul Penelitian									
2.	Penyusunan Proposal Penelitian									
3.	Pengajuan Proposal Penelitian									

4.	Pengumpulan Data Penelitian									
5.	Analisis Data Penelitian									
6.	Penyusunan Laporan Penelitian									
7.	Pengumpulan dan Pelaksanaan Sidang Hasil Penelitian									

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* kepada anggota AIESEC Future Leaders di Indonesia. Peserta yang terlibat dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman dan keterlibatan aktif dalam program AIESEC Future Leaders periode *winter peak 2024*.